

## EFEKTIVITAS PEMANFAATAN VIDEO EDUKASI MELALUI WHATSAAP TERHADAP MANAJEMEN DIRI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI KOTA BANDA ACEH

Riyan Mulfianda<sup>1\*</sup>, Alvi Keumala<sup>2</sup>, Saiful Riza<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

Email Korespondensi: ryanmulfianda@abulyatama.ac.id

Disubmit: 18 Februari 2024

Diterima: 07 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i5.14336>

### ABSTRACT

*Diabetes Mellitus (DM) is a disease that causes high blood sugar and the most common chronic metabolic disease and is estimated to be one of the seventh causes of death worldwide. Video is a form of technological advancement that provides benefits, especially in conveying information and education. Videos can be disseminated easily using the two-way social media platform Whatsapp. The aim of the study was to determine the effect of using educational videos through the WhatsApp application on increasing self-management knowledge indicators in Diabetes Mellitus patients. This study uses quantitative research methods, with a Quasi Experiment research design (pseudo-experimental research) with a one group pretest and posttest design approach. The sample in this study were 100 Type 2 DM patients based on initial data collection in Banda Aceh City. The instruments used in this study used Summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA) questionnaire sheets. The result of the study showed that the pretest obtained a mean value of 31.6400 and the posttest obtained a mean value of 49.4400 and the result of the t-test pretest and posttest obtained a Sig. (2 tailed) = 0.000 < 0,05. The conclusion of this study is that there is an effect after the application of educational video utilization throught the WhatsApp application on self-management in patients with type 2 diabetes mellitus in the city of Banda Aceh. The researcher's suggestion hopes that respondents can become additional knowledge material, especially knowing about self-management in Diabetes mellitus*

**Keywords:** *Diabetes Mellitus, Video Education, Self Care*

### ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang menyebabkan gula darah tinggi dan merupakan penyakit metabolik kronis yang paling umum dan diperkirakan menjadi salah satu penyebab kematian ketujuh di seluruh dunia. Video merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi yang memberikan manfaat terutama dalam menyampaikan informasi dan edukasi. Video dapat disebarluaskan dengan mudah menggunakan platform media sosial dua arah yaitu WhatsApp. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan video edukasi melalui aplikasi Whatsapp terhadap peningkatan indikator pengetahuan self-management pada pasien Diabetes Melitus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian Quasi

Experiment (penelitian eksperimen semu) dengan pendekatan one group pretest and posttest design. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang pasien DM Tipe 2 berdasarkan pengambilan data awal di Kota Banda Aceh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner *Summary of Diabetes Self Care Activities* (SDSCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pretest diperoleh nilai mean 31,6400 dan posttest diperoleh nilai mean 49,4400 dan hasil uji t-test pretest dan posttest diperoleh nilai Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh setelah penerapan pemanfaatan video edukasi melalui aplikasi WhatsApp terhadap manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di kota Banda Aceh. Saran peneliti berharap kepada responden agar dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan khususnya mengetahui tentang manajemen diri pada Diabetes mellitus.

**Kata Kunci:** Diabetes Mellitus, Video Edukasi, *Self Care*

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang menyebabkan gula darah tinggi dan penyakit metabolik kronis yang paling umum dan diperkirakan menjadi salah satu penyebab kematian ketujuh di seluruh dunia (Ghoreishi et al., 2019). Diabetes Mellitus sering juga disebut dengan the life style of diabetes karena selain faktor keturunan dan faktor lingkungan, gaya hidup juga menjadi penyebab tingginya prevalensi diabetes melitus (Yunitasari et al., 2019).

Setiap tahunnya jumlah dari penderita diabetes melitus mengalami peningkatan yang disebabkan oleh perubahan dari gaya hidup masyarakat yang kurang sehat. Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia menurut Riskesdas 2020, berdasarkan diagnosis dokter pada umur >15 tahun sebesar 2% hasil ini menunjukkan peningkatan di bandingkan dengan hasil Riskesdas sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 1.5%. Namun prevalensi menurut hasil pemeriksaan gula darah penyakit diabetes melitus 2013 meningkat dari 6,9% menjadi 8,5% di tahun 2018 (kementrian kesehatan republik Indonesia, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita penyakit diabetes yang menyadari bahwa

dirinya menderita diabetes. Tahun 2021 penderita Diabetes Mellitus di Aceh sebanyak 184,527 penderita, sedangkan yang mendapat pelayanan sesuai dengan standar ada sebanyak 97,131 atau sebesar 53%. Banda Aceh merupakan kota dengan tingkat kejadian diabetes tertinggi di Aceh yaitu sebanyak 2,3%. Pada tahun 2020, terdapat sebanyak 7.365 individu menderita Diabetes Mellitus tipe 2 di Banda Aceh (Zhafarina et al., 2022).

Diabetes Mellitus tipe 2 merupakan penyakit metabolik yang dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi. Komplikasi yang disebabkan bisa bersifat akut maupun kronik. Komplikasi yang dialami oleh penderita Diabetes mellitus tipe 2 dapat dicegah dengan upaya pengaturan yang disebut manajemen diri Diabetes Mellitus (Rahmawati et al., 2021).

Tujuan dari manajemen diri adalah untuk pengendalian darah secara maksimal dan pencegahan komplikasi karena manajemen diri memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan pasien. Manajemen diri Diabetes Mellitus tipe 2 adalah sebuah cara yang direkomendasikan mengarahkan orang dengan penyakit Diabetes agar

dapat membuat pilihan yang tepat dan juga benar (Rahmawati et al., 2021).

Perkembangan teknologi saat ini semakin maju, penggunaan media sosial tidak jarang di jumpai dari kalangan manapun (Anugerah et al., 2023). Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial sudah menjadi bagian dan sangat dibutuhkan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, baik dalam kegiatan bersosialisasi, kegiatan belajar dan lain sebagainya (Susanto et al., 2019). Pembelajaran berbasis teknologi media sosial semakin diintegrasikan ke dalam perawatan kesehatan, teknologi ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil Kesehatan seperti kepatuhan pengobatan, kadar hemoglobin terglikasi (HbA1C), dan manajemen diri (Busyaeri et al., 2016).

Pendidikan multimedia menggunakan video animasi lebih efektif daripada informasi tertulis dalam hal keterlibatan dan penyerapan informasi, Program berbasis media sosial efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan aktivitas perawatan diri pasien diabetes. Intervensi ini juga bermanfaat bagi pasien dengan literasi Kesehatan yang rendah dalam pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus, sehingga hal ini mendasari tujuan penelitian ini untuk melihat Efektivitas Pemanfaatan Video Edukasi Melalui WhatsApp Terhadap Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

## KAJIAN PUSTAKA

Diabetes Mellitus merupakan kondisi metabolik yang bermanifestasi sebagai penurunan toleransi glukosa secara genetik dan klinis. Ketika telah mencapai puncak klinisnya, diabetes mellitus ditandai dengan aterosklerosis, disfungsi vaskular mikroangiopati, dan

hiperglikemia puasa dan postprandial (Erna et al., 2023). Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan penyakit hiperglikemi akibat ketidakpekaan sel terhadap insulin. Bergantung pada keadaan, kadar insulin mungkin sedikit meningkat atau normal (Fatimah, 2015).

Konsep manajemen diri pada penyakit kronis merupakan suatu proses dimana pasien terlibat dalam strategi multi-dimensi untuk mengidentifikasi kebutuhan dirinya. Menurut pakar lain, saat ini *self-management* dikenali sebagai komponen esensial dalam pengobatan penyakit kronis. Manajemen diri mengacu pada kemampuan individual untuk mengontrol gejala, pengobatan, dampak fisik dan psikososial, serta perubahan gaya hidup terhadap penyakit kronis dan disabilitas (Ahmadi et al., 2023).

*Diabetes Self Management Education* (DSME) merupakan prosedur yang mengajarkan pasien bagaimana menerapkan teknik perawatan diri untuk mengontrol metabolisme mereka, menghindari masalah, dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes, Inisiatif keperawatan yang disebut *Diabetes Self Management Education* (DSME) bertujuan untuk terus mendidik penderita diabetes (Marbun et al., 2021).

Video pembelajaran adalah suatu media audio-visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang baik untuk membantu individu agar paham terhadap materi yang diajarkan (Mulfianda et al., 2022). Salah satu media audio-visual yang menggabungkan beberapa indera manusia, individu tidak hanya mendengarkan ketika pengajar menjelaskan, tetapi individu juga melihat apa yang ditampilkan oleh pengajar. Video pembelajaran memberikan rangsangan terhadap

penglihatan dan pendengaran siswa (Riyana, 2007).

Program berbasis media sosial efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan aktivitas perawatan diri pasien diabetes. Intervensi ini juga bermanfaat bagi pasien dengan literasi Kesehatan yang rendah dalam pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus. Program ini merupakan alat yang berpotensi berguna untuk memberikan edukasi diabetes melitus kepada pasien melalui media sosial (Leong et al., 2022).

Dari pemaparan tinjauan Pustaka diatas muncul rumusan masalah yaitu “apakah terdapat efektivitas pemanfaatan video edukasi melalui WhatsApp terhadap manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Sehingga tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan video edukasi melalui aplikasi WhatsApp terhadap peningkatan indikator pengetahuan manajemen diri pada pasien Diabetes Mellitus.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* (penelitian eksperimen semu) dengan pendekatan *one group pretest dan posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 yang ada di Kota

Banda Aceh sebanyak 11.039 orang (Notoatmodjo, 2005).

Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden diambil berdasarkan besar sampel dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi.

Tahapan penelitian dimulai dari merancang video edukasi yang berisi komponen-komponen *Diabetes Self Management Education (DSME)* yang diberikan selama 2 minggu, melalui grup Whatsaap yang dipantau setiap 2 - 3 hari dalam satu minggu, selanjutnya pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen yang kuesioner *Summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA)* (Ahmadi et al., 2023)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji paired simple t-test* yang sebelumnya telah dilakukan analisa uji kenormalan data penelitian dengan uji Kolmogorov Smirnov.

#### HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan video edukasi dan mengedarkan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan video edukasi dengan menggunakan instrumen *Summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA)*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi Manajemen Diri Berdasarkan *Pretest* dan *Posttest***

Manajemen Diri	Frekuensi		Persentase (%)
	Sebelum	Sesudah	
Baik	38	88	38,0%
Kurang	62	12	62,0%
Jumlah	100	100	100,0%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang sebelum pemberian edukasi berada pada kategori kurang sebanyak 62 (62.0%)

responden. Kemudian distribusi tertinggi tentang sesudah pemberian edukasi berada pada kategori baik sebanyak 88 (88.0%) responden.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Variable	Mean	Std.Deviation	Sig.(2-tailed)
Sebelum Edukasi	31.6400	15.28022	0.451
Sesudah Edukasi	49.4400	15.93314	0.855

Dari hasil table kolmogorov-smirnov di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pre-test adalah sebesar  $0,451 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel berdistribusi normal.

Nilai signifikansi untuk *post-test* adalah sebesar  $0,855 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample Test Intervensi Video Edukasi**

Variable	Mean	Std.Deviation	Sig.(2-tailed)
Sebelum Edukasi	31.6400	15.28022	0.000
Sesudah Edukasi	49.4400	15.93314	

Berdasarkan table output "Paired Samples Test" diatas, bahwa pretest didapatkan nilai mean yaitu 31.6400, standar deviation 15.28022. Kemudian pada posttest didapatkan nilai mean yaitu 49.4400, standar deviation 8.066. Hasil uji t-test pretest dan posttest didapatkan nilai Sig.(2 tailed) =  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil Pre Test dengan Post Test yang artinya Ada Efektifitas Sebelum Dan Sesudah Penerapan Pemanfaatan Video Edukasi Melalui Aplikasi Whatsapp Terhadap Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus tipe 2.

## PEMBAHASAN

Media video merupakan media yang sangat efektif digunakan sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak (Iskandar et al., 2022). Pemberian edukasi tentang *Diabetes Self Management Education* menggunakan video yang diberikan melalui *Whatsapp* berupaya membantu pasien diabetes

dalam manajemen perawatan diri dan meningkatkan *self care* diabetes melitus di rumah, hal ini juga dapat membantu keluarga dalam memberikan dukungan kepada pasien dirumah dengan memanfaatkan video yang diberikan (Nurhaliza et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurjannah, 2022), yang menemukan bahwa pada kelompok eksperimen yang diberikan

*Diabetes Self Management Education* (DSME) melalui Whasapp, terdapat perbedaan tingkat *Self*

Hal ini juga mengindikasikan bahwa pasien dengan diabetes jangka panjang umumnya memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi mengenai pentingnya perilaku perawatan diri, yang dapat

Menurut pendapat peneliti, edukasi kesehatan melalui video tidak terbatas oleh waktu dan jarak, sehingga memungkinkan proses percakapan yang optimal. *Diabetes Self Management Education* (DSME) berbasis aplikasi *WhatsApp*, menurut peneliti, memiliki pengaruh terhadap manajemen diri pada pasien DM Tipe 2. *Diabetes Self Management Education* (DSME) melalui aplikasi *WhatsApp* terbukti dapat meningkatkan perawatan diri pasien DM Tipe 2 dibandingkan dengan yang dilakukan menggunakan Teknik ceramah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulfianda, bahwa salah satu indikator dalam meningkatkan manajemen diri adalah pengetahuan, sehingga perlu adanya pemberian informasi yang tepat diberikan melalui pemanfaatan media sosial dan video edukasi kepada pasien diabetes melitus tipe 2 dalam meningkatkan pengetahuan (Mulfianda et al., 2023). Adapun hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika, yaitu media berbasis audio visual lebih efektif dalam penyampaian pemberian pengetahuan (Sartika & Sari, 2022).

*Self care agency* adalah suatu kemampuan atau kekuatan manusia untuk merawat diri sendiri. Kemampuan perawatan diri individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pengkondisian dasar seperti usia, jenis kelamin, status perkembangan, status kesehatan, budaya orientasi sosial, sistem

*Care* yang signifikan antara Pre test dan Post test karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05.

digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai pengobatan DM melalui berbagai metode/media dan sumber informasi lainnya (Maulini et al., 2023).

perawatan kesehatan dan ketersediaan sumber (Vonna et al., 2023). Hal ini mendukung intervensi berupa edukasi video berbasis media sosial yang diberikan peneliti sehingga dapat meningkatkan kemampuan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam merawat diri (Muhlisin & Irdawati, 2017).

Pengetahuan sangat diperlukan untuk mengendalikan dampak resiko dan komplikasi yang disebabkan oleh kondisi diabetes melitus tipe 2, sehingga Pengetahuan pasien tentang manajemen diri merupakan sarana yang penting untuk membantu pasien itu sendiri dalam mengelola kondisi penyakitnya. Edukasi berbasis video ini bermanfaat bagi pasien dalam mendiskusikan penyakit mereka melalui *WhatsApp* sehingga dapat dilakukan kapan saja dan dari mana saja.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian Mengenai Pengaruh Pemanfaatan Video Edukasi Melalui Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Peningkatan Indikator Pengetahuan Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus dari data yang telah di peroleh dalam proses penelitian ini dapat di tarik simpulan bahwa Ada Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Penerapan Pemanfaatan Video Edukasi Melalui Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan nilai  $p=0,000$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., Mulfianda, R., & Desreza, N. (2023). Pengembangan Mobile Health Berbasis Aplikasi Terhadap Tingkat Management Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Prosiding Semdi Unaya (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 6(1), 322-331.
- Anugerah, R. B., Mulfianda, R., & Riza, S. (2023). Pengembangan Aplikasi Medication Reminder Control Berbasis Android Pasien Tuberculosis Di Kota Banda Aceh. *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 6(1), 358-366.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1).
- Erna, E., Mulfianda, R., & Desreza, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Diabetes Self Management dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(2), 875-884.
- Fatimah, R. N. (2015). Diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Majority*, 4(5).
- Ghoreishi, M.-S., Vahedian-Shahroodi, M., Jafari, A., & Tehranid, H. (2019). Self-care behaviors in patients with type 2 diabetes: Education intervention base on social cognitive theory. *Diabetes & Metabolic Syndrome*, 13(3), 20492056. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2019.04.045>
- Iskandar, I., Fani, F., Mulfianda, R., & Meutia, P. D. (2022). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Antara Metode Ceramah Dan Penggunaan Video Animasi Dalam Penyuluhan Kesehatan Hiv/Aids Pada Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 31-44.
- kementrian kesehatan republik Indonesia. (2020). *penyakit dm riskesdas 2020—Penelusuran Google*. InfoDATin 2020 Diabetes Melitus - Kementerian Kesehatan. [https://www.google.com/search?q=penyakit+dm+riskesdas+2020&rlz=1C1CHBD\\_idID1005ID1005&oeq=penyakit+dm+riskesda&aq=chrome.3.69i57j33i160l4.9697j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=penyakit+dm+riskesdas+2020&rlz=1C1CHBD_idID1005ID1005&oeq=penyakit+dm+riskesda&aq=chrome.3.69i57j33i160l4.9697j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Leong, C. M., Lee, T.-I., Chien, Y.-M., Kuo, L.-N., Kuo, Y.-F., & Chen, H.-Y. (2022). Social Media-Delivered Patient Education to Enhance Self-management and Attitudes of Patients with Type 2 Diabetes During the COVID-19 Pandemic: Randomized Controlled Trial. *Journal of Medical Internet Research*, 24(3), e31449. <https://doi.org/10.2196/31449>
- Marbun, A. S., Siregar, R., Harefa, K., & Sinabutar, T. Y. F. (2021). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) Berbasis Aplikasi WhatsApp Terhadap Self Efficacy Pada Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Hampanan Perak. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 128-139.
- Maulini, U., Mulfianda, R., & Riza, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Diet Dan Dukungan Sosial Dengan Medikasi Pada Agregate Dewasa Dengan Diabetes Mellitus. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(2), 1053-1061.

- Muhlisin, A., & Irdawati, I. (2017). Teori self care dari Orem dan pendekatan dalam praktek keperawatan. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 2(2).
- Mulfianda, R., Desreza, N., & Munira, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang Covid 19 Di Sd Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2), 243-254.
- Mulfianda, R., Desreza, N., Rizki, K., Syam, R. A., Alda, R., & Vonna, R. D. (2023). Treatment adherence in patients with diabetes mellitus type 2. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 6(3), 195-201.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Nurhaliza, S., Mulfianda, R., & Putra, Y. (2021). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus. *Idea Nursing Journal*, 12(2), 26-31.
- Nurjannah, A. (2022). *Pengaruh Diabetes Self Management Education (Dsme) Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Self Care Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Seyegan*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Rahmawati, R., Nurhidayah, I., Jufriзал, J., & Kasih, L. C. (2021). Pengaruh Diabetes Self-Management Education Terhadap Pengetahuan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 100-110.
- Riyana, C. (2007). Pedoman pengembangan media video. *Jakarta: P3ai Upi*, 2654-2552.
- Sartika, D., & Sari, K. (2022). Pengaruh Pencegahan Merokok Dengan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Sikap Pada Siswa Smp. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1363-1367.
- Susanto, Y., Lailani, F., Alfian, R., Rianto, L., Febrianti, D. R., Aryzki, S., Prihandiwati, E., & Khairunnisa, N. S. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 4(1), 88-96.
- Vonna, R. D., Arista, T., Salsabila, N., Tharida, M., & Mulfianda, R. (2023). Efektivitas Essensial Oil Sereh (ESSOL) Terhadap Nilai Ankle Brachial Index (ABI) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Prosiding Semdi-Unaya (SeminarNasiona Multi Disiplin Ilmu Unaya)*, 6(1), 295-306.
- Yunitasari, T., Yuniarti, Y., & Mintarsih, S. N. (2019). Efektivitas Edukasi Empat Pilar Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pasien Prolanis. *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), 131-134.
- Zhafarina, Z., Bahri, T. S., & Husna, C. (2022). Hubungan Diabetes Burnout Syndrome dengan Self Care pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(1).